

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting. Pentingnya bahasa terlihat dalam setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Ada empat keterampilan yang berbeda tetapi terkait dalam proses komunikasi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut memerlukan perhatian penuh ketika belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara benar dan benar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap sastra.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia khususnya bagi masyarakat Indonesia, maka setiap masyarakat diharapkan mampu menekuni dan menerapkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran. Salah satu teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks ulasan. Teks ulasan adalah teks yang diajarkan di kelas VIII semester genap. Teks ulasan atau *review* teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 merupakan suatu teks

yang mengulas film atau drama agar orang lain dapat memahami hasil penafsiran dan evaluasi penulisnya terhadap suatu film atau drama. Menulis teks ulasan bertujuan untuk membantu siswa memperoleh wawasan pengetahuan yang lebih luas sehingga menguasai pemikiran kritis dan kreatif serta mampu secara efektif memecahkan masalah kehidupan nyata yang tercermin dalam teks.

Teks ulasan merupakan suatu teks yang berisi ulasan, penilaian atau *review* terhadap suatu karya seperti film, drama, atau sebuah buku. Teks ulasan disebut juga dengan resensi. Dalam menilai suatu karya, penilai harus kritis agar hasil penilaiannya dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan karya. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang cara memulai menulis, kurangnya ide kreatif menjadi penghambat keberhasilan materi.

Belajar merupakan kegiatan yang mengandung nilai pendidikan. Nilai-nilai pedagogis mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Interaksi dengan nilai-nilai pedagogis berasal dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang dirumuskan sebelum pembelajaran. Harapan yang ingin dicapai guru tentu saja bagaimana materi yang diajarkan dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Guru juga perlu berkompetisi dalam proses pembelajaran, dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk memaksimalkan potensinya. Dalam hal ini guru harus kreatif, *professional*, dan menyenangkan.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Oemar Hamalik (2002:41) mengatakan, “Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah artinya memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didiknya”. Guru selaku pendidik yang berhadapan dengan anak didik,

diharapkan mampu memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah menguasai keterampilan mengajar dan model pembelajaran untuk memotivasi siswa belajar lebih aktif.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang harus memiliki kemampuan menangani berbagai aspek pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun alat-alatnya baik dan lengkap, tetapi jika guru tidak berhasil dalam proses pembelajaran, siswa juga tidak akan menyerap pelajaran dengan baik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada setiap guru memegang tanggung jawab untuk membawa murid-muridnya kepada kedewasaan atau tingkat kedewasaan.

Penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi corona virus (COVID-19) yang salah satu point pentingnya yaitu penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka.

Dalam pembelajaran tatap muka terdapat beberapa masalah yang dialami di antaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Kegiatan pembelajaran tatap muka dimusim pandemi Covid-19 ini, memang berbeda dengan tatap muka seperti biasanya sesuai dengan aturan dan arahan dari pemerintah. Salah satu solusi alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sesuai

dengan kondisi sekolah serta situasi pandemi Covid-19 (Anggraeni & Akbar, 2018). Dengan demikian, guru dapat mengatasi masalah keterbatasan waktu serta teknis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja problem yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengangkatnya sebagai judul proposal skripsi dengan judul **“Problematik Guru dalam melaksanakan pembelajaran teks deskripsi kelas VII di SMP Islam Al Falah Jambi”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diambil rumusan masalah adalah “Bagaimana problematik guru dalam melaksanakan pembelajaran teks ulasan kelas VIII di SMP Islam Al Falah Jambi.”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada teks ulasan kelas VIII di SMP Islam Al Falah Jambi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk menambah teori pembelajaran tentang problematik guru bahasa Indonesia pada proses belajar mengajar terutama dalam teks ulasan kelas VIII SMP Islam Alfalah Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk membekali guru di sekolah dengan materi untuk menilai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga apabila suatu saat ditemukan permasalahan yang sama terkait dengan permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka dapat ditemukan solusi yang tepat.